

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, KINERJA KEUANGAN DAN *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Natasya Nur'alifah Octaviani
Universitas Pamulang
natasyaalipiah@gmail.com

Desi Jelanti
Universitas Pamulang
dosen02467@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of green accounting, financial performance, and tax avoidance on company value in the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019–2023. The study uses an associative quantitative method with secondary data in the form of financial reports and analyzed using panel data regression through E-Views 12. The sample was selected using a purposive sampling method of 45 companies. The results show that green accounting has no effect on company value, financial performance proxied by ROA has an effect on company value, while financial performance proxied by ROE has no effect on company value and tax avoidance has an effect on company value.

Keywords: *Green Accounting, Financial Performance, Tax Avoidance and Company Value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntansi hijau, kinerja keuangan, dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan di sektor konsumen non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019–2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan dianalisis menggunakan regresi data panel melalui E-Views versi 12. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 45 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi hijau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Green Accounting*, Kinerja Keuangan, *Tax Avoidance* dan Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin naik harga saham maka akan semakin naik juga citra sebuah perusahaan tersebut, sedangkan harga saham yang rendah bisa dikatakan bahwa kinerja perusahaan kurang maksimal (Hisbullah, 2021). Oleh karena itu investor dan juga calon investor harus memperhatikan informasi terkait fluktuasi harga saham di perusahaan yang akan dijadikan tempat menanam saham karena harga saham yang meningkat akan berdampak pada kekayaan investor yang dapat bertambah dan apabila harga saham turun dapat mengakibatkan penurunan pada kekayaan investor (Nuraeni *et al.*, 2021). Menurut (Arani *et al.*, 2023), Informasi mengenai kondisi perusahaan sangat berguna bagi investor dan calon investor sebagai akibat dari perkembangan perusahaan dalam bentuk perdagangan saham di pasar modal terkadang fenomena penurunan atau kenaikan harga saham tidak seimbang antara kenaikan dan penurunan nilai perusahaan. Meskipun secara umum harga saham adalah gambaran dari nilai perusahaan. Seperti yang terjadi pada salah satu perusahaan sektor konsumen primer yaitu PT unilever Indonesia Tbk (UNVR) cenderung koreksi sejak 2018. Pada tahun 2018 saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) melemah 18,78 % ke posisi Rp 45.400 per saham. Di sisi lain, kinerja keuangan PT Unilever Indonesia tetap positif. Laba Unilever tumbuh 30,05 % menjadi Rp 9,10 triliun pada 2018 dari periode sama tahun sebelumnya Rp 7 triliun. Penjualan naik 1,45 % dari Rp 41,20 triliun pada 2017 menjadi Rp 41,80 triliun pada 2018. Pada tahun 2019 saham UNVR susut 7,49% ke posisi 42.00/ saham. Pada 2020, saham UNVR tergelincir 12,50 % ke posisi Rp 7.350 per saham. Di tengah pandemi COVID-19, laba Unilever Indonesia turun tipis 3,1 % dari Rp 7,39 triliun pada 2018 menjadi Rp 7,16 triliun pada 2020 (Liputan6.com). Perusahaan Unilever terus mengalami penurunan yang disebabkan turunnya daya beli masyarakat dan banyaknya kompetisi produk asing yang mudah di dapat di *e-commerce*, selain itu disebabkan juga karena terjadinya pandemi covid-19 yang berdampak pada

ekonomi Indonesia dan memperparah pergerakan harga saham dan turunnya nilai perusahaan, namun dari segi kinerja perusahaan unilever masih tergolong menggembirakan. Namun Pada oktober 2022 saham emiten di sektor *consumer non-cyclicals* sedang unjuk gigi, secara sektoral IDX *consumer non-cyclicals* menguat 1,29% dan 2,5%. Sejumlah saham yang sedang menanjak misalnya PT mayora indah tbk melesat 23,53% dalam sepekan, di jajaran emiten rokok ada PT Gudang Garam tbk (GGRM) melesat 8,46%. Alasan yang membuat saham sektor barang *consumer non-cyclicals* unjuk gigi salah satunya pelaku pasar masih percaya bahwa sektor ini merupakan pilihan *defensive* atau lebih tahan banting saat situasi pasar masih dibayangi gejolak ekonomi (Kontan.co.id, 2022). Berdasarkan fenomena tersebut memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama yang sangat penting bagi perusahaan, dengan meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan dapat mencapai tujuannya secara optimal (Habibah dan Margie, 2021). Harga saham pada waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima investor di masa depan jika investor membeli saham tersebut. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh pelaku pasar yang memperdagangkan sahamnya. Harga Saham sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risk dimasa depan. Artinya harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik, maka sahamnya akan banyak diminati oleh investor. Semakin tinggi harga saham, akan semakin tinggi nilai perusahaan dan sebaliknya, Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya penerapan *green accounting*, kinerja keuangan dan *tax avoidance*. *Green accounting* adalah suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan dan pelaporan serta pengungkapan secara terintegritas terhadap objek, transaksi dan peristiwa keuangan sosial dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi mengenai keuangan, sosial dan lingkungan yang utuh, terpadu dan relevan guna memiliki manfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non ekonomi (Lako, 2018). Menurut Oktapriana (*et al.*, 2022) *green accounting* merupakan bentuk akuntansi

yang mencatat dan menghitung biaya yang terkait dengan pencegahan serta dampak dari kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan hidup dan masyarakat. Penelitian yang dilakukan Astuti *et al.*, (2023) menyatakan bahwa green accounting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sapulette dan Limba (2021) menunjukkan hasil bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap perusahaan harga saham, yang artinya bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan yang dikemukakan oleh Munawir (2010). “*return of assets* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba”. Kegiatan memaksimalkan revenue disebut juga peningkatan profitabilitas, sedangkan menekan expense disebut juga peningkatan efisiensi. Kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik jika saham perusahaan dimiliki oleh manajer. Manajer merasa lebih memiliki perusahaan. Manajer tidak lagi sebagai tenaga profesional yang digaji tetapi juga sebagai pemilik perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada deviden yang akan diterima pemegang saham, karena deviden selalu didasarkan pada laba bersih tahun berjalan dan laba bersih adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. *Tax avoidance* merupakan suatu aktivitas penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah ketentuan perpajakan suatu negara. Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Harventy (2016), tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena laba yang akan didapatkan akan semakin besar. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan beban pajak (Dewinta & Setiawan, 2016). Praktek *tax avoidance* dapat meningkatkan resiko perusahaan

dan biaya agensi yang akan berdampak pada keputusan investor, karena laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi perusahaan (Lestari & Ningrum, 2018). Semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan akan semakin berkurang kandungan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan maka akan berdampak pada semakin rendahnya nilai perusahaan (Wardani & Juliani, 2018). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rikotama, Setiawan, & Jati, 2018) bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Keterbaruan penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut perlu diketahui untuk menjaga nilai perusahaan agar tetap stabil kedepannya.

TELAAH LITERATUR

Nilai Perusahaan

Nilai pasar perusahaan terbentuk melalui harga pasar dari saham perusahaan disaat terjadi transaksi antara pembeli dan penjual. Nilai pasar perusahaan ini dapat dilihat dari harga sahamnya, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya. Nilai perusahaan yang terbentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang peluang investasi. Nilai perusahaan adalah suatu keadaan tertentu yang telah diraih perusahaan dimana menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan melalui serangkaian proses pelaksanaan fungsi manajemen. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham (Sudana, 2011). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Wiagustini, 2013). Menurut Rodoni (2010) serta Sari, dkk. (2016), nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV). Selain kedua itu, nilai perusahaan juga dapat diukur dengan *Current Ratio* dan *Debt Aquity Ratio* (DER). Rasio seperti *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai asetnya. *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga pasar saham

terhadap laba per lembar saham perusahaan. Semakin tinggi risiko, semakin tinggi faktor diskonto, dan semakin rendah rasio PER. Rasio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemudian *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham, dimana semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Sedangkan dalam penelitian Rajab *et al.* (2022) untuk menghitung nilai perusahaan menggunakan rasio *Tobin's Q*. *Tobin's Q* dihitung dengan membagi nilai pasar suatu perusahaan yang diukur dengan nilai pasar dari saham beredar (MVE) dan utang (DEBT) dengan jumlah aset perusahaan (TA). Dengan demikian, ada lima cara untuk mengukur nilai perusahaan yaitu dengan rasio *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Current Ratio*, *Debt Aquity Ratio* (DER). dan *Tobin's Q*.

Green Accounting

Green Accounting merupakan proses pengenalan, pengukuran nilai, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian secara terintegrasi atas objek, transaksi, peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi untuk menghasilkan akuntansi sosial, dan informasi keuangan lingkungan yang lengkap, terintegrasi dan relevan yang berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan dan manajemen ekonomi dan non-ekonomi. Suatu perusahaan dalam penerapan *green accounting* pastinya memerlukan biaya yang cukup besar. Biaya tersebut dibebankan oleh perusahaan bertepatan dengan pengadaan barang dan jasa kepada konsumen. Diharapkan dengan beban yang telah didistribusikan, akan membangun lingkungan yang sehat dan terjaga kelestariannya (Graica & Ika, 2018). *Green accounting* merupakan suatu ilmu yang dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungannya. *Green accounting* dapat memberikan informasi perihal lingkungan suatu perusahaan atau organisasi, serta informasi perihal sejauh mana perusahaan atau organisasi telah berkontribusi terhadap lingkungan dan sosial disekitarnya. Implementasi *green accounting* tersebut maka suatu perusahaan atau organisasi telah sukarela mematuhi peraturan atau kebijakan pemerintah. Setiap perusahaan yang telah menerapkan *green accounting* akan mendapatkan keuntungan bagi perusahaan, walaupun awalnya perusahaan

berpikir dengan melaksanakan penerapan *green accounting* hanya menambah beban perusahaan karena harus menyediakan dana untuk biaya lingkungan (Gracia & Ika, 2018). Menurut Hasanah dan Widiyati [16] *Green accounting* adalah penerapan akuntansi dimana perusahaan juga memasukan biaya – biaya untuk pelestarian lingkungan ataupun kesejahteraan lingkungan sekitar yang sering disebut dengan istilah biaya lingkungan dalam beban perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu baik dalam kaitannya dengan aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Ratnasari, Chomsatu Samrotun, & Wijayanti, 2018). Laporan keuangan merupakan salah satu media yang digunakan oleh perusahaan sebagai entitas ekonomi untuk memperoleh berbagai informasi. Informasi dari laporan keuangan suatu perusahaan biasanya berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Umumnya perusahaan menyampaikan laporan keuangan pada akhir suatu periode akuntansi. Laporan keuangan ini tersedia bagi berbagai pihak yang mungkin berkepentingan dengan informasi tersebut. Laporan keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan perusahaan dan umumnya menjadi acuan manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan laba tahun berikutnya (Wijayanti & Effriyanti, 2019). Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan, dengan menggunakan kaidah kinerja keuangan yang baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap perusahaan harga saham, yang artinya bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Kegiatan memaksimalkan revenue disebut juga peningkatan profitabilitas, sedangkan menekan expense disebut juga peningkatan efisiensi. Kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik jika saham perusahaan dimiliki oleh manajer. Manajer merasa lebih memiliki perusahaan. Manajer tidak lagi sebagai tenaga profesional yang digaji tetapi juga sebagai pemilik perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada deviden

yang akan diterima pemegang saham, karena dividen selalu didasarkan pada laba bersih tahun berjalan dan laba bersih adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Mekanisme Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE):

Return on assets (ROA)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Return on asset merupakan laba bersih dibagi dengan total asset perusahaan (Brigham dan Houston, 2013). *Return on Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan dalam rangka menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Prastowo, 2011). Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat secara berkelanjutan apabila perusahaan mampu untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Jika kinerja keuangan perusahaan digambarkan dengan tingginya ROA, nilai perusahaan juga akan meningkat karena nilai perusahaan ditentukan dari kemampuan menghasilkan laba menggunakan aset perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, dapat dikatakan bahwa manajemen akan berusaha untuk meningkatkan nilai ROA dalam rangka untuk menyediakan informasi pada pasar dimana hal ini diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Return on equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi seluruh pemegang saham, baik itu saham biasa maupun saham preferen. Semakin besar nilai ROE yang dihasilkan, maka mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham (Berliani & Riduwan, 2017). Laba yang dihasilkan perusahaan mampu meningkatkan harga saham perusahaan yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dipandang positif oleh investor, sehingga investor mengambil keputusan untuk membeli saham perusahaan. Para pelaku pasar modal menggunakan informasi laba tersebut untuk melakukan transaksi jual beli saham perusahaan. Hasil ini membuktikan kepada investor bahwa perusahaan mampu mengelola modal yang sudah ditanamkan oleh investor dan hasil ini juga akan memberikan return kepada investor atas investasinya pada perusahaan. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan variabel *Return On Equity* (ROE) sebagai rasio untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini menggambarkan Rasio ini mewakili seberapa besar perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan modal perusahaan yang digunakan. Meningkatnya rasio ROE dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan artinya, terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Meningkatnya laba bersih dapat dijadikan indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena meningkatnya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham yang artinya kenaikan dalam nilai perusahaan (Berliani & Riduwan, 2017; Fitriyani, 2017). Rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah laba bersih setelah pajak dibagi ekuitas pemegang saham. Perusahaan yang semakin besar akan lebih leluasa dalam mengelola sumber daya sehingga akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan lebih dikenali oleh masyarakat dan akan meningkatkan kepercayaan terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini akan berpengaruh pada penjualan dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga kesejahteraan pemegang saham sebagai ukuran nilai perusahaan akan meningkat (Izzah, 2017). Dengan demikian dapat diduga ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan (Ningtias, 2015). Menurut Ampriyanti & Aryani (2016), *tax avoidance* merupakan salah satu cara untuk menghindari pajak dengan tidak melanggar peraturan perpajakan. *Tax avoidance* secara hukum tidak dilarang meskipun

sering mendapat sorotan yang kurang menarik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif. Tindakan *tax avoidance* diperbolehkan karena penghematan pajak hanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur. Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. *Tax avoidance* merupakan upaya untuk meminimalkan pajak perusahaan dengan tujuan meningkatkan laba. Menurut Harventy (2016), tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena laba yang akan didapatkan akan semakin besar. Perusahaan bukan hanya mencari laba yang sebesar-besarnya tetapi bagaimana perusahaan juga bisa memberikan manfaat kepada investornya, salah satu cara adalah dengan melakukan penghindaran pajak, maka pajak yang dibayarkan oleh perusahaan kecil dan laba perusahaan yang akan dibagikan kepada investor besar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Tax avoidace* di ukur dengan menggunakan *Effective Tax Ratio* (ETR) yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (mempengaruhi) dan parianel dependen (dipengaruhi). Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipootesis yang telah ditetapkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan dan tahunan publikasi perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan dipilihnya Bursa Efek Indonesia tersebut adalah untuk memperoleh data keuangan perusahaan secara lengkap terkait penelitian ini, karena sebagian besar data yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan mengakses website www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer non*

cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Pemilihan periode 5 tahun bertujuan untuk dapat membandingkan keadaan perusahaan selama lima tahun tersebut dan dapat mendapatkan data terbaru sehingga memperoleh hasil yang dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Untuk menentukan sampel penulis akan memilih beberapa pertimbangan atau kriteria-kriteria. Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian:

1. Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2019 - 2023.
2. Perusahaan yang mendapatkan peringkat proper secara berturut-turut selama periode 2019 – 2023.
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* mengalami laba selama periode Tahun 2019 – 2023.

Tabel 1 Daftar Nama Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09 Des 1997
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 Jun 1994
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Des 2017
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Jun 2013
5	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27 Agt 1990
6	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15 Agt 1990
7	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Okt 1989
8	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11 Jan 1982

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 9 perusahaan untuk periode lima tahun pengamatan yaitu 2019-2023 di mana total 45 sampel yang digunakan. Peneliti ini berfokus untuk mengeksplorasi hubungan antara *green accounting*, kinerja keuangan dan *tax avoidance* dengan

nilai perusahaan perusahaan. Sampel tersebut dipilih karena memiliki kriteria yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis peneliti. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan regresi linear berganda. Penelitian ini akan dibantu dengan program aplikasi *e-views* versi 12 dan akan menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*cross- section*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.536347	0.406498	-1.319433	0.1945
X1	-0.072935	0.139485	-0.522889	0.6039
X2	4.906264	1.036676	4.732689	0.0000
X3	0.670252	0.410962	1.630934	0.1108
X4	2.585680	0.605984	4.266912	0.0001

Sumber: Output E-Views 12

Dari hasil pengolahan data regresi linier berganda pada tabel 4.14 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = -0.536347 - 0.072935(X_1) + 4.906264(X_2) + 0.670252(X_3) + 2.585680(X_4)$ Dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara masing-masing akan dijelaskan bahwa nilai konstanta yang diperoleh dari uji di atas adalah sebesar -0.536347. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (*green accounting*, kinerja keuangan dan *tax avoidance*) sama dengan 0 (nol), maka besarnya nilai Perusahaan (Y) mengalami kenaikan menjadi 0.536347. Nilai koefisien regresi pada variabel X_1 (*green accounting*) sebesar - 0.072935. hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *green accounting* mengalami penurunan 1%, maka variabel nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.072935 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap tetap (konstanta). Nilai koefisien regresi pada

variabel X2 (*return on asset*) sebesar 4.906264. hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *return on asset* mengalami kenaikan 1%, maka variabel nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 4.906264 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap tetap (konstanta). Nilai koefisien regresi variabel *return on equity* (X3) sebesar 0.670252, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.670252. Nilai koefisien regresi pada variabel X4 (*tax avoidance*) sebesar 2.585680. hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *tax avoidance* mengalami kenaikan 1%, maka variabel nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 2.585680 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap tetap (konstanta).

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi dan Uji F

<i>Root MSE</i>	0.163330	<i>R-squared</i>	0.681453
<i>Mean dependent var</i>	0.134281	<i>Adjusted R-squared</i>	0.649598
<i>S.D. dependent var</i>	0.292657	<i>S.E. of regression</i>	0.173237
<i>Sum squared resid</i>	1.200447	<i>F-statistic</i>	21.39255
<i>Durbin-Watson stat</i>	1.231226	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: Output E-Views 12

Hasil uji R² diperoleh bahwa *Adjusted R-squared* senilai 0.649598 atau 64%, artinya Nilai Perusahaan mampu diperjelas oleh *Green Accounting*, Kinerja Keuangan dan *Tax Avoidance* 64%. Disamping itu, sisa penjelasan sebanyak 36% (100% - 64% = 36%) dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Berdasarkan hasil uji analisis regresi data panel, diperoleh $df(N1) = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df(N2) = n-k = 45-4 = 41$ di mana n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel. Berdasarkan hitungan tersebut, maka diperoleh nilai Ftabel sebesar 2.83 yang bersumber dari tabel titik persentasi distribusi F dengan probabilitas 0.05. Hasil keputusan uji simultan (uji F) diperoleh nilai Fhitung sebesar 21.39255 dan nilai probabilitas Fhitung sebesar 0.000000 dengan taraf signifikansi standar error sebesar 0.05. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji simultan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu sebesar $21.39255 > 2.83$, sedangkan nilai probabilitas Fhitung lebih kecil

dari taraf signifikansi yaitu sebesar $0.000000 < 0.05$. Hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima yang berarti variabel *Green Accounting*, Return On Asset, Return On Equity dan *Tax Avoidance* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.

Tabel 4 Hasil Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.536347	0.406498	-1.319433	0.1945
X1	-0.072935	0.139485	-0.522889	0.6039
X2	4.906264	1.036676	4.732689	0.0000
X3	0.670252	0.410962	1.630934	0.1108
X4	2.585680	0.605984	4.266912	0.0001

Sumber: Output E-Views 12

Pengambilan keputusan dalam Uji Parsial dilakukan dengan melihat seberapa besar nilai ttabel. Untuk mencari nilai ttabel tersebut perlu mencari nilai df (derajat kebebasan) dengan rumus $df = n$ (jumlah sampel) dikurangi dengan k (variable independen). Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperoleh nilai $df = 45 - 4 = 41$ dan taraf signifikansi 0.05, sehingga diperoleh nilai ttabel sebesar 2.01954 (uji dua arah). Pada variabel *Green Accounting* (X1) diperoleh nilai thitung $< ttabel$ yaitu sebesar $-0.522889 < 2.01954$ dan nilai probabilitas $0.6039 > 0.05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada variabel *Return On Asset* (X2) diperoleh nilai thitung $> ttabel$ yaitu sebesar $4.732689 > 2.01954$ dan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ maka H_2 diterima dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel return on asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada variabel *Return On Equity* (X3) diperoleh nilai thitung $< ttabel$ yaitu sebesar $1.630934 < 2.01954$ dan nilai probabilitas $0.1108 > 0.05$ maka H_3 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel return on equity tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada variabel *Tax Voidance* (X4) diperoleh nilai thitung $> ttabel$ yaitu sebesar $4.266912 > 2.01954$ dan nilai probabilitas $0.0001 < 0.05$ maka H_4 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *tax*

avoidance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. digunakan juga dalam penentuan hasil pengujian hipotesis secara simultan yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Keuangan dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dalam uji simultan, diperoleh nilai F_{hitung} senilai 21.39255 dan probabilitas F_{hitung} senilai 0.000000. Selain itu, F_{tabel} yang diperoleh sebesar 2.83 yang bersumber dari tabel titik persentasi distribusi F dengan taraf signifikansi 0.05, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta probabilitas $F_{hitung} <$ taraf signifikansi 0.05. Dari hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwasanya H_4 diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini menyatakan bahwa *green accounting*, kinerja keuangan dan *tax avoidance* berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel nilai perusahaan yang terjadi dalam perusahaan sektor consumer non cycliclas tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini juga membenarkan teori agensi, di mana agen atau pihak manajemen instansi memiliki wewenang guna pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, hal ini juga menandakan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori sinyal, karena perusahaan tentunya akan mengupayakan keadaan keuangan perusahaan semaksimal mungkin agar pihak luar perusahaan tidak mendengar adanya sinyal buruk dari pihak internal perusahaan.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dalam penelitian melalui Uji Parsial di atas, diperoleh t_{hitung} *Green Accounting* senilai 0.522889 serta memiliki probabilitas 0.6039. Sedangkan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2.01954 dan menggunakan nilai signifikansi 0.05. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas $X_1 >$ taraf signifikansinya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan sektor consumer non cyclicals tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardila (2017) dan Eneng (2021) yang menyatakan bahwa *green*

accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Green accounting* yang di proyeksikan melalui peringkat Proper perusahaan tidak berdampak pada keputusan para stakeholder. Berfokus pada lingkungan saja untuk sekarang tidak mampu meningkatkan pandangan calon investor yang kemudian akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Hal itu dikarenakan pada masa pandemi saat itu, investor justru lebih cenderung melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghadapi dampak dari Pandemi Covid-19. Meskipun kinerja lingkungan perusahaan tetap baik dan stabil, hal tersebut tidak menjadi highlight utama bagi para investor karena investor akan lebih menilai sebuah perusahaan dari perubahan faktor penting lainnya. Salah satunya yaitu melalui kemampuan penjualan produknya karena hal tersebut dinilai lebih mampu mendorong kesejahteraan perusahaan dibandingkan keikutsertaan perusahaan dalam menjaga kinerja lingkungannya. Penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Zulhaimi (2015) yang menjelaskan bahwa *green accounting* adalah penerapan akuntansi, seperti biaya konservasi atau kesejahteraan lingkungan yang sering disebut sebagai biaya lingkungan atas beban perusahaan. Saat ini para konsumen cenderung menggunakan produk- produk yang dibuat oleh perusahaan yang telah menerapkan *green accounting*. Hal ini membawa perubahan positif dalam perkembangan di industri, seperti peningkatan nilai pasar industri.

Pengaruh Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian di atas melalui Uji Parsial, diperoleh thitung variabel Return On Asset (X2) senilai 4.732689 dan memiliki nilai probabilitas 0.0000. Sedangkan ttabel yang diperoleh sebesar 2.01954 dan menggunakan nilai signifikansi 0.05. Hal ini berarti thitung > ttabel dan probabilitas $X3 < 0.05$ (taraf signifikansi). Dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima dan H0 diterima. Ini menyatakan bahwa variabel X3 berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) yang terjadi di perusahaan sektor *consumer non cyclicals* tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan return on asset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan, artinya jika kinerja keuangan mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Besarnya kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari aset yang dimiliki, sehingga nilai return on asset yang tinggi akan memberikan dampak positif bagi investor karena investor akan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Berdasarkan teori sinyal, dapat dikatakan bahwa manajemen akan berusaha untuk meningkatkan nilai ROA dalam rangka untuk menyediakan informasi pada pasar dimana hal ini diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan yang telah dilakukan oleh Rinnaya, Andini dan Oemar (2016) yang menyatakan bahwa return on asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan hasil Febriani (2015) yang menyatakan bahwa return on asset tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian di atas melalui Uji Parsial, diperoleh thitung variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (X3) senilai 1.630934 dan memiliki nilai probabilitas 0.1108. Sedangkan ttabel yang diperoleh sebesar 2.01954 dan menggunakan nilai signifikansi 0.05. Hal ini berarti thitung < ttabel dan probabilitas $X3 > 0.05$ (taraf signifikansi). Dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima. Ini menyatakan bahwa variabel X3 tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) yang terjadi di perusahaan sektor *consumer non cyclicals* tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sebagian investor lebih fokus ke faktor lain yaitu terkait pertumbuhan pendapatan, margin keuntungan atau prospek industri. Perusahaan bisa memiliki ROE tinggi tapi tidak ada prospek pertumbuhan jangka panjang, sehingga tidak menarik bagi investor jangka panjang. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Rahmantio *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian di atas melalui Uji Parsial, diperoleh thitung variabel *Tax Avoidance* (X4) senilai 4.266912 dan memiliki nilai probabilitas 0.0001. Sedangkan ttabel yang diperoleh sebesar 2.01954 dan menggunakan nilai signifikansi 0.05. Hal ini berarti thitung > ttabel dan probabilitas $X4 < 0.05$ (taraf signifikansi). Dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 diterima dan H0 diterima. Ini menyatakan bahwa variabel X4 berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) yang terjadi di perusahaan sektor *consumer non cyclical*s tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa perusahaan dengan memberikan laporan keuangan yang jelas maka akan dapat meningkatkan minat investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Dengan demikian dengan adanya laporan keuangan tersebut, pihak investor dapat menganalisa bagaimana tindakan perusahaan dalam hal melakukan *tax avoidance* dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan tersebut. Dan dalam teori agensi dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemegang saham dikarenakan pemegang saham memiliki kontrol rendah, sehingga apabila dalam hal ini apabila pihak manajemen perusahaan melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak dan mengefisiensikan laba perusahaan, maka harapan investor untuk mendapat keuntungan lebih besar akan dapat direalisasikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, kinerja keuangan dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019- 2023, dapat diambil kesimpulan bahwa *Green Accounting*, Kinerja Keuangan dan *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. *Green accounting* yang di proyeksikan melalui peringkat Proper perusahaan

tidak berdampak pada keputusan para *stakeholder*. Berfokus pada lingkungan saja, tidak mampu meningkatkan pandangan calon investor yang kemudian akan mengakibatkan peningkatan nilai Perusahaan. Kinerja Keuangan yang diproksinya dengan Return On Asset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Besarnya kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari aset yang dimiliki, sehingga nilai return on asset yang tinggi akan memberikan dampak positif bagi investor karena investor yang mendapatkan keuntungan yang tinggi. Kinerja Keuangan yang diproksinya dengan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Investor lebih fokus ke faktor lain yaitu terkait pertumbuhan pendapatan, margin keuntungan atau prospek industri. Perusahaan bisa memiliki ROE tinggi tapi tidak ada prospek pertumbuhan jangka panjang, sehingga tidak menarik bagi investor jangka panjang. *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Apabila pihak manajemen perusahaan melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak dan mengefisiensikan laba perusahaan, maka harapan investor untuk mendapat keuntungan lebih besar akan dapat direalisasikan. Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dipaparkan, peneliti menyarankan beberapa hal terkait dengan studi yang telah dilaksanakan yaitu bagi Investor yang berencana untuk menginvestasikan dana mereka dalam sebuah perusahaan sebaiknya melakukan pemeriksaan menyeluruh terlebih dahulu, dengan memeriksa kondisi perusahaan yang dipertimbangkan, baik dari segi faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi perusahaan tersebut. Bagi perusahaan diharapkan dapat lebih optimal dalam menjalankan pengawasan internal. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menerapkan manajemen keuangan yang tepat. Setiap keputusan yang dibuat akan saling memengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berpotensi berhubungan dengan nilai perusahaan yang terjadi. Pemerintah diharapkan dapat memberikan definisi dan batasan hukum yang jelas dan tegas terkait penghindaran pajak. Jika

pemerintah membuka ruang legal untuk penghindaran pajak tertentu, maka harus dilakukan secara terbatas, transparan, berbasis insentif yang jelas, dan tetap dalam pengawasan ketat. Tujuan akhirnya harus mendukung pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Masyarakat sekitar diharapkan dapat memberikan dukungan kepada perusahaan yang melakukan *green accounting* disekitar lingkungan mereka. Perusahaan yang melakukan *green accounting* layak diberi dukungan, pengakuan, dan dorongan untuk terus meningkatkan dampaknya. Lingkungan yang baik akan terbentuk ketika perusahaan, masyarakat, dan pemerintah berkolaborasi secara transparan dan berkelanjutan. Selanjutnya Ke depannya, diharapkan para peneliti dapat menyelidiki berbagai faktor independen lain yang dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Selain itu, disarankan agar penelitian berikutnya mencakup sektor perusahaan yang berbeda dan memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan sesuai dengan konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiah, N. (2022). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2 (1) 63-73.
- Angelina, S., & Darmawan, A. (2021). The Impact Of Tax Planning On Firm Value. *Journal Of Applied Accounting And Taxation*, 6 (2) 196-204.
- Astuti, T., & Ahmar, N. (2025). Effects Of Green Intellectual Capital, Green Accounting, Al, Green Accounting, And Green Inno And Green Innovation On Vation On Firm Value: The Moderating Alue: The Moderating Role Of Return On Assets Ole Of Return On Assets. *Environmental Economics*, 16 (1) 1-13.
- Berliani, C., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6 (3) 1037-1051.
- Desriyunia, G. D., & Machdar, N. M. (2025). Nilai Perusahaan Ditinjau Menggunakan Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Pertumbuhan Laba. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3 (1) 15-29.
- Firmansyah, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Harga Saham, Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 Periode 2018-2021. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 6 (1) 421-436.

- Hadriyani, N. L., & Yuniarta, G. A. (2024). Mediasi Leverage Dalam Hubungan Risiko Bisnis Terhadap Tax Avoidance Dan Nilai Perusahaan. *Jimat: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 15 (4) 872-881.
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibiria: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6 (2) 23-36.
- Hanifah, D. F., & Ayem, S. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 30 (1) 26-39.
- Hasanah, N., & Widiyati, D. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan:(Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Jurnal Pajak Dan Bisnis (Journal Of Tax And Business)*, 4 (2) 209-218.
- Juliani, AS, & Finatariani, E. (2023). Kepemilikan Institusional, Perencanaan Pajak Dan Penghindaran Pajak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7 (2), 168-183.
- Kontan.Co.Id. (2022). *Unjuk Gigi! Saham Pilihan Di Sektor Consumer Non-Cyclicals Ini Menarik Dikoleksi*. Jakarta: Ridwan Nanda Mulyana.
- Kumala, N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pengaruh Green Accounting, Csr Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2022. *Kajian Jurnal Ekonomi & Bisnis Islam*, 5 (2) 863-882.
- Lestari, M. (2023). Pengaruhgreen Accounting, Green Intellectualcapital Dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3 (2) 2955-2968.
- Lestari, N., & Ningrum, S. A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Applied Accounting And Taxation*, 3 (1) 99-109.
- Liputan6.Com. (2021). *Saham Unvr Merosot Sejak 2018, Ini Kata Analis*. Jakarta: Agustina Melani.
- Liswatin, & Sumarata, R. P. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1 (2) 79-88.
- Margie, L. A., & Melinda, M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue*, 4 (2) 594-607.
- Maria Gaby Lusia, Effriyanti (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Pajak*, 2 (2) 3025-7794

- Mendrofa, I. D., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (9) 3570-3578.
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9 (2) 1-11.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, V. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7 (1) 67-79.
- Pasaribu, D., & Tobing, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Urnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1 (1) 32-44.
- Purba, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 4 (2) 14-20.
- Putri, M. T., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8 (6) 1-15.
- Rajab Dkk. (2022). Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance, Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8 (2) 472-480.
- Ramadhayani, I., & Widiyati, D. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4 (1) 78-86.
- Ramadia, N., & Utami, T. (2024). Pengaruh Tax Avoidance Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 7 (3) 23-34.
- Rikotama Dkk. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Saham Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23 (2) 927-956.
- Sanusi *et al.* (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sikap (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 6 (2) 238-254.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Beitahun 2018-2020. *Kupna Jurnal*, 2 (1) 31-43.

- Sari *et al.* (2025). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Lingkungan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6 (1) 444-470.
- Sembiring Dkk. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Keputusan Infestasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4 (2) 1668-1676.
- Shafira, A. P., & Retnani, E. D. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Lq45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* , 6 (4) 1-19.
- Sugiono, J. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Tax Avoidance Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17 (2) 294-303.
- Syahwallistiana, N., & Yusuf, N. (2025). Pengaruh Financial Leverage, Kinerja Keuangan Dan Environmental Social And Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2 (2) 852-876.
- Triyanti Dkk. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20 (1) 113-120.
- Violeta, C. A., & Serly, V. (2020). Pengaruh Manjemen Laba Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Wahana Riset Akuntansi*, 8 (1) 1-13.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23 (2) 957-981.
- Wijayanti, S., & Effriyanti. (2019). Pengaruh Penerapan Ifrs, Audit Effort, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Akuntabilitas*, 13 (1) 33-48.
- Winarsari, A. D., & Handini, S. (2019). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Pada Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Lq45 Di BEI 2015-2017. *Journal Fakultas Ekonomi Universitas Dr Soetomo*, 27 (1) 48-58.
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5 (5) 2275-2284.